

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan karir merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Urgensi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terutama terkait dengan pengembangan karir siswa sejalan dengan fungsi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan karir yang efektif merupakan indeks pencapaian kemandirian siswa dalam membuat rencana karir sesuai dengan keadaan objektif dan subjektif siswa, serta merupakan penentu akuntabilitas sekolah.

Sukardi berpendapat bahwa bimbingan karir adalah layanan pendukung yang memungkinkan individu untuk mempersiapkan, mengkoordinasikan, memilih, menetapkan, bekerja dan bahagia dengan pendidikan yang tepat. Dalam kaitannya dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai proses pengembangan berkelanjutan yang membantu mengembangkan keterampilan dan keahlian, citra diri, informasi karir, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan.

Supriatna dan Budiman (Sallis, 2015:22) berpendapat bahwa perencanaan karir adalah kegiatan yang membimbing siswa untuk mengambil keputusan tentang karir masa depan mereka. Mengutip

Winkel dan Sri Hastuti, Salis juga mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilalui seseorang sebelum memutuskan untuk berkarir. Ada tiga aspek utama dalam proses ini. Mengetahui dan memahami pekerjaan, mengenal dan memahami diri sendiri, menggunakan penalaran yang tepat antara diri dan pekerjaan.

Dengan demikian perencanaan karir merupakan proses pengambilan keputusan tentang pilihan karir berdasarkan pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap jenis pekerjaan, serta kesesuaian antara keduanya.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah menengah atas mengalami permasalahan mengenai pencapaian kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan karir di masa depan. Sebab sejak awal menjadi siswa SMA mereka sudah menentukan pilihan karirnya melalui pemilihan jurusan tertentu, sedangkan mereka sebenarnya belum cukup bekal pemahaman yang memadai untuk mendukung kesuksesan karir yang menjadi pilihannya.

Dampak dari spekulasi pilihan karir tersebut terjadi perubahan aspirasi para siswa terhadap pendidikan. Walau sebagian tetap pada aspirasi memilih pendidikan si SMA, berharap segera bisa bekerja pada bidang yang menjadi pilihannya, sebagian lagi berubah aspirasi untuk melanjutkan di perguruan tinggi dengan pilihan program studi yang sesuai

dengan pilihannya atau bahkan sama sekali tidak sesuai dengan bidang yang dipilihnya saat di SMA.

Problematika itulah tentunya berimplikasi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling yang harus menerapkan prinsip dimana pemberian layanan bimbingan berdasarkan hasil asesment kebutuhan siswa yang dilayani.

Problematika pelaksanaan bimbingan karir yang dijelaskan di atas juga terjadi di SMAN 1 Plered, dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling juga para siswa kelas XII didapati fenomena terkait permasalahan tersebut, yakni: 1) layanan bimbingan karir hanya diberikan kepada siswa kelas XII, sedangkan untuk kelas X dan XI belum diberikan karena tidak ada jam masuk kelas, sehingga untuk kelas XII pun hanya mengandalkan kelas yang kosong atau tidak ada guru; 2) sebagian siswa kelas XII belum mampu melakukan perencanaan karir masa depan (pekerjaan, profesi, jabatan, pendidikan) dengan matang; 3) sebagian siswa kelas XII lainnya masih bingung dalam memilih antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja; 4) bahkan ada siswa kelas XII hanya mengikuti teman atau pendapat orang tua dalam memilih jurusan atau bidang keahlian.

Selain dari masalah-masalah diatas, siswa kelas XII di SMAN 1 Plered juga menghadapi permasalahan dalam motivasi belajar, sehingga mereka tidak memiliki motivasi dalam menentukan karir mereka, mereka

cenderung memilih menjalani kehidupan sesuai jalan yang ada, tidak ada keinginan untuk merencanakan karir mereka kedepannya atau bahkan tidak ada keinginan untuk mewujudkan mimpi atau cita-cita mereka karena mereka merasa kurang mampu dalam mewujudkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian peneliti adalah sejauh mana bimbingan karir mempengaruhi rencana karir masa depan atau setelah lulus SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas rumusan masalah yang peneliti ambil adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas XII di SMAN 1 Plered dalam membuat perencanaan karir setelah lulus dari sekolah menengah atas.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak layanan bimbingan karir terhadap peningkatan kompetensi siswa Kelas XII SMAN 1 Plered dalam perencanaan karir pasca sarjana, dimulai dari permasalahan yang dihadapi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi keilmuan, khususnya keilmuan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi problematika dalam layanan bimbingan karir di SMA khususnya di SMAN 1 Plered.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa khususnya yang mengalami kebingungan dalam merencanakan atau menentukan karir dan dapat menambah wawasan mengenai layanan bimbingan karir di sekolah bagi pembaca.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari plagiarisme dan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan studi literatur sebagai berikut:

- a. Skripsi oleh Arif Ahmad Yusron Irsyadi (07501241006), Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro UNY dengan Judul: “Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Kelas XI

Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Negeri 1 Sedayu” pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam kemandirian merencanakan karir, adanya pengaruh yang positif juga signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa dalam kemandirian merencanakan karir, dan ada pula pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dan pola asuh orang tua secara bersamaan terhadap kemandirian siswa dalam merencanakan karir.

- b. Skripsi oleh Rina Badriyah (1341040028), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul: “Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksanaan Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung” pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan karir yang diterapkan di UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung dapat meningkatkan profesionalisme siswa dalam bekerja. Dengan mengikuti pelatihan kerja di UPTD BLK Bandar Lampung ini akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga mereka mampu memulai usaha secara mandiri dan memanfaatkan pekerjaan yang ditekuninya secara maksimal. Bimbingan karir yang dilakukan dapat membantu siswa

menjadi pribadi yang lebih aktif, mandiri, dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengambil sebuah keputusan.

Dari beberapa penelitian di atas ditemukan persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan terletak pada bagaimana penelitian-penelitian ini sama-sama membahas mengenai bimbingan karir. Namun dari segi variabel dan materi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh bimbingan karir dalam peningkatan perencanaan karir pada siswa kelas XII di Sekolah Menengah Atas.

2. Landasan Teori

Bimbingan karir termasuk pada bagian integral sistem pendidikan. Urgensi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terutama terkait dengan pengembangan karir siswa sejalan dengan fungsi pendidikan agar menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Karena hal itulah, efektivitas pelaksanaan bimbingan karir mengacu pada ukuran dimana siswa mencapai kemandirian dalam membuat rencana karir yang sesuai untuk mereka.

Artinya, perencanaan karir merupakan proses pengambilan keputusan tentang pilihan karir yang berdasarkan pada pemahaman terhadap dirinya sendiri, pemahaman terhadap jenis karir, serta kesesuaian antara keduanya.

Penelitian tentang bimbingan karir dilakukan oleh Arif Ahmad Yusron Irsyadi (2012) dan Rina Badriah (2018). Menggunakan berbagai materi yaitu dampak nasehat karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian dalam memilih karir dan nasehat karir dalam mengembangkan keterampilan profesional.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki dampak positif pada kemandirian dalam pilihan karir dan memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional melalui partisipasi dalam pelatihan dan kegiatan bimbingan karir. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan terhadap peningkatan perencanaan karir di kelas 12.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dipaparkan berupa desain penelitian sebagai berikut

X O Y

Keterangan:

X: Treatment atau perlakuan yang diberikan (variabel independen)

O: Observasi

Y: Hasil setelah diberikan treatment (variabel dependen)

F. Hipotesis

Berdasarkan beberapa hal yang sudah penulis paparkan mengenai kasus diatas, rumusan hipotesisnya adalah:

H0: tidak adanya pengaruh antara layanan bimbingan karir terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII

H1: adanya pengaruh antara layanan bimbingan karir terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah SMAN 1 Plered yang terletak di Jl. Sempur, Kp. Kebon Kolot RT 09/05, Ds. Cibogoilir, Kec. Plered, Kab. Purwakarta, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan ini tidak dike

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, dimana *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 08).

Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2012: 165).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dasarnya adalah metode ilmiah guna memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (data yang diamati) dengan standar atau validitas tertentu. (Sugiono: 2017, 4).

Metode ini juga diartikan sebagai metode kerja dalam mengumpulkan data dan akhirnya memungkinkan tercapainya tujuan tertentu sehingga tujuan penelitian yang diinginkan dapat tercapai.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data dengan bantuan SPSS (*Statistical Packed For Social Science*).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimental* dengan desain *One Shot Case Study* dan pendekatan kuantitatif. Desain *One Shot Case Study* adalah bentuk penelitian dimana kelompok

diperlakukan atau diberi *treatment* dan lalu hasilnya diamati.

(Sugiyono, 2010: 110)

Dengan pola desain sebagai berikut:

X O Y

Keterangan:

X= Treatment atau perlakuan yang diberikan (variabel independen)

O= Observasi

Y= Hasil setelah diberikan treatment (variabel dependen)

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dalam merumuskan masalah dan tujuan penelitian.

(Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007 : 86).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: Pengaruh layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan profesi siswa kelas XII

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

1) Data primer adalah jumlah kasus yang berupa subyek penyidikan atau pihak lain. Data primer penelitian ini berupa data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007: 87)

2) Data sekunder adalah berbagai bentuk data manusia dan juga lainnya yang akan mendukung informasi pendukung yang relevan dengan penelitian. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007 : 87).

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi secara keseluruhan adalah subjek penelitian yang mempengaruhi peneliti pada saat itu, sejauh yang ditentukan oleh peneliti (Margono, 2010:118). Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah siswa kelas XII SMAN 1 Plered yang berjumlah 329.

b. Sampel

Sampel artinya bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak dua kelas. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 218). Sampel yang digunakan mewakili sebanyak 20% dari total populasi yang jika dijumlahkan secara keseluruhan berjumlah 64 siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data ini antara lain:

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan penulis untuk mendalami SMAN 1 Plered. Aspek yang diamati adalah pengamatan mengenai lokasi, geografi sekolah, kegiatan yang dilakukan, ruang konseling, fasilitas sekolah, dan proses penyampaian bimbingan dan konseling, khususnya selama layanan bimbingan karir.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan subjek untuk mendapatkan informasi atau data tentang informasi mengenai layanan yang dilakukan di sekolah, waktu pelaksanaan layanan, proses pelaksanaan layanan, dan metode bimbingan yang digunakan.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengukuran fenomena lan dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui mereka.

Jenis kuesioner yang dipilih dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Survei dengan penyajian pertanyaan dan

kemungkinan jawaban terbatas. Oleh karena itu, responden tidak bebas menjawab.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan agar mendapat data valid. Uji validitas berarti suatu indikator yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar apa yang diukur. Valid artinya memenuhi syarat alat yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar cocok dan menjawab dengan cermat mengenai variabel yang diukur (Sugiyono, 2017: 121).

b. Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keterpercayaan yang berhubungan dengan konsistensi serta ketetapan. Suatu instrumen reliable atau dapat dipercaya apabila hasil dari pengukuran relatif konsisten (Purwanto, 2007: 161)

8. Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen

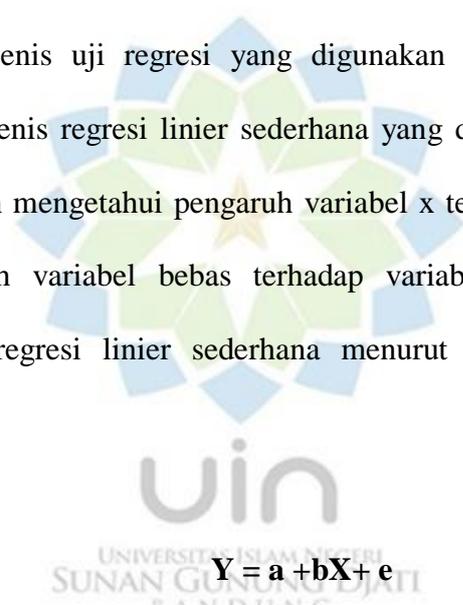
Pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan

sebelum dilakukannya pengambilan data melalui kuesioner atau angket.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang menggambarkan pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y dan menjelaskan pengaruhnya.

Jenis uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis regresi linier sederhana yang dirancang untuk secara simultan mengetahui pengaruh variabel x terhadap y berdasarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (218: 188) adalah:


$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Standard error

Y = Kinerja

X = Motivasi